

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang²⁹

Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang beralamat di Jl. Dr Wahidin No. 14 Semarang. No. Telepon 024-8312518. Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang didirikan pada 15 Agustus 1930 oleh seorang juragan gula kaya raya bernama Oei Tiong Ham. Awal mulanya Panti Asuhan Kristen Tanah Putih berlokasi di Jalan Dokter Cipto No. 82 lalu berpindah lokasi ke daerah Karang Sari. Ketika masa penjajahan Jepang Panti Asuhan Kristen Tanah Putih pindah ke Jalan Wahid Hasyim. Sejak 23 Desember 1949 Panti Asuhan Kristen Tanah Putih berpindah ke Jalan Dokter Wahidin di Tanah Putih, dan sekarang pengelolaannya berada dibawah GKI Beringin Semarang.

Sifat dan karakteristik dari Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang adalah yayasan sosial yang diperuntukkan bagi anak-anak terlantar yang disebabkan karena korban perceraian orangtua, sebatangkara, ditolak keluarganya dan kemiskinan. Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang mendidik, mengasuh serta membina anak-anak asuhannya sesuai dengan ajaran Iman Kristen yang berlandaskan Alkitab Firman Allah.

²⁹ Panti Asuhan Kristen Tanah Putih, 2016, Profil Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang, *Leaflet*, Semarang: Panti Asuhan Kristen Tanah Putih.

2. Visi, Misi dan Motto Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang³⁰

Visi dari panti asuhan ini adalah “Membentuk manusia citra Allah dengan kepribadian yang utuh, cerdas, dan mandiri”. Visi ini dijabarkan dalam misi membangun anak bangsa yang sesuai dengan manusia citra Allah yang memiliki kepribadian utuh dalam spiritual dan emosionalnya, sehingga mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Dari visi dan misi tersebut, Panti Asuhan Kristen Tanah memiliki tujuan merawat, memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak-anak yang memerlukan pertolongan, tanpa memandang agama, khususnya anak yang terlantar karena ketidakharmonisan keluarga atau perceraian orangtua, yatim piatu, serta kemiskinan.

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka motto pelayanan Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang diambil dari Kitab Yokubus 1: 27, yaitu “Dipanggil untuk melayani: Ibadah yang murni dan yang tak tercatat dihadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka.”

3. Persyaratan Menjadi Anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang³¹

Persyaratan untuk menjadi anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang adalah:

- a. Berasal dari keluarga kurang mampu;

³⁰ Panti Asuhan Kristen Tanah Putih, *Op Cit*, hlm.2

³¹ *Ibid*, hlm.6

- b. Anak perempuan berusia 4 tahun sampai 10 tahun (karena untuk kedepannya panti asuhan Kristen Tanah Putih Semarang hanya menampung anak perempuan);
- c. Bersedia mentaati tata tertib asrama serta ketentuan cuti bagi anak-anak panti asuhan;
- d. Masa percobaan bagi anak selama tiga bulan dengan pertimbangan:
- 1) Apakah anak tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (peraturan dan teman seasrama);
 - 2) Apakah anak tersebut benar-benar tidak ada kelainan-kelainan pribadi (misal cacat mental);
 - 3) Kesiediaan orangtua/ wali membantu biaya perawatan anak;
- e. Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan, meliputi:
- 1) Akta kelahiran/ surat kelahiran (asli);
 - 2) Surat keterangan dari kelurahan yang menerangkan bahwa anak tersebut benar-benar berasal dari keluarga tidak mampu;
 - 3) Surat rekomendasi dari gereja;
 - 4) Surat keterangan sehat dari dokter/ puskesmas;
 - 5) Kartu golongan darah dan pencatatan medis anak;
 - 6) Rapor dan surat keterangan dari kepala sekolah perihal asal anak tersebut bersekolah;
 - 7) Fotocopi akta perkawinan orangtua;
 - 8) Fotocopi KTP orangtua/ wali;
 - 9) Foto anak berukuran 3 x 4 sebanyak 3 lembar beserta klise;

10) Fotocopi kewarganegaraan orangtua atau wali;

Saat ini Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang merawat anak sebanyak 26 orang, dengan rincian 6 (enam) orang berpendidikan SD, 10 (sepuluh) orang berpendidikan SMP dan 10 (sepuluh) orang berpendidikan SMK. Rincian anak-anak yang dirawat di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 3.1
Rincian Jumlah Anak-anak di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Kelas	Sekolah	Jumlah	%
1	SD	I	SD Balai Keselamatan	1	23,08%
		II	SD Balai Keselamatan	1	
		III	SD Anthonius	1	
		IV	SD Petra	1	
		V	SD Balai Keselamatan	1	
		VI	SD Balai Keselamatan	1	
2	SMP	VII	SMP Yohannes	1	38,46%
		VIII	SMP Yohannes	1	
			SMP Negeri 3	1	
		IX	SMP Yorris	5	
			SMP Balai Keselamatan	1	
SMP Yohannes	1				
3	SMK	X	SMK Theresiana	1	38,46%
			SMK Tarcisius	1	
			SMK Kartini	1	
		XI	SMK Tarcisius	2	
			SMK Theresiana	2	
			SMK Terang Bangsa	1	
			XII	SMK Theresia	
SMK Terang Bangsa	1				

Sumber: Data primer (2018)

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang sebagian besar (76,92%) masih memiliki orangtua dan yang tidak diketahui orangtua atau keluarganya sebesar 23,08%. Untuk anak-anak yang

masih memiliki orangtua, mereka dimasukkan di panti asuhan karena kurang mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak, orangtua bercerai, keinginan anak sendiri, dan lingkungan tempat tinggal tidak kondusif untuk tumbuh kembang anak (misal pergaulan bebas, orang-orang berperilaku negatif atau tidak sesuai norma, orangtua sibuk dengan kehidupan sehingga kurang optimal menjalankan fungsi keluarga (pemenuhan fungsi afeksi, sosialisasi, produktif, dan edukatif)³². Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Pudji selaku salah satu orangtua yang tinggal di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang yang mengemukakan alasan dia memasukan anaknya ke panti asuhan karena ditinggal suaminya sehingga tidak mampu membiayai kehidupan dan lingkungannya juga tidak baik, sehingga dengan memasukan anaknya di panti asuhan maka anaknya dapat memiliki pendidikan yang baik dan tidak mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan³³.

4. Kegiatan Harian di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang³⁴

Kegiatan harian dari anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang adalah:

- a. Pembinaan mental dan spiritual dengan renungan setiap pagi dan malam, serta kebaktian setiap hari Minggu pagi;
- b. Pembentukan watak dan kepribadian melalui bimbingan dan penyuluhan oleh psikolog;

³² Ade Agustya, Dian Kurnia Anggreta, dan Mira Yanti, (TT), Penyebab Anak Tinggal di Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar,

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Pudji, selaku orangtua salah satu orang tua anak di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang, pada hari Jumat, tanggal 11 Mei 2018

³⁴ Profil Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang, tahun 2018.

- c. Pemberian asupan yang bergizi setiap hari serta pemeriksaan kesehatan secara berkala sebulan sekali oleh dokter;
- d. Bimbingan belajar setiap hari Senin sampai Jumat;
- e. Menyekolahkan anak-anak usia sekolah sampai batas kemampuan masing-masing (prioritas ke sekolah kejuruan);
- f. Memberikan latihan kemandirian dengan berbagai ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing; dan
- g. Mengadakan rekreasi/ wisata secara berkala.

5. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang

Sarana penunjang meliputi gedung dan bangunan asrama yang memadai, areal taman untuk bermain, areal perkebunan dan peternakan, 1 (satu) unit bus untuk angkutan antar jemput anak-anak asuh, 1 (satu) perlengkapan/ alat musik/ alat olahraga, serta ruang komputer dan ruang perpustakaan.

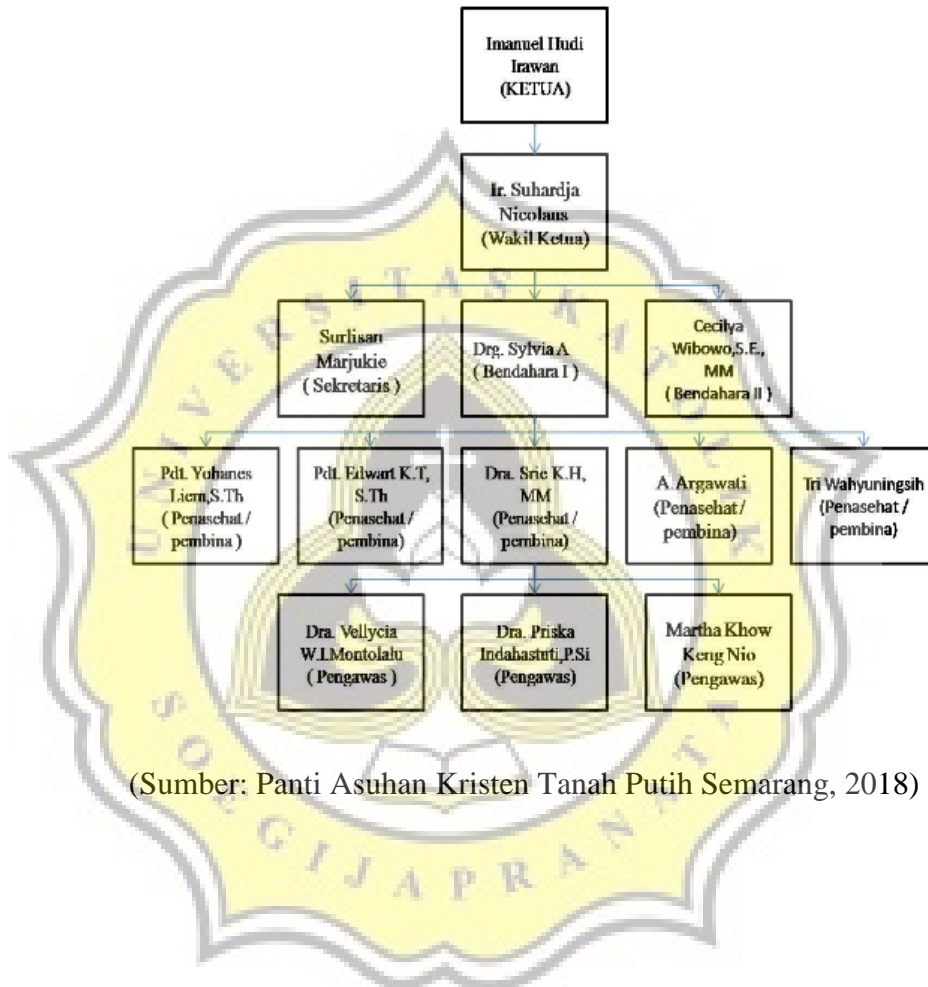
6. Struktur Organisasi Yayasan dan Pengelola Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang

Dalam suatu organisasi perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas demi terlaksananya fungsi koordinasi dan pengendalian untuk tercapainya tujuan organisasi. Pada Yayasan Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang terdapat dua struktur organisasi, yaitu struktur organisasi yayasan dan struktur organisasi pengelola panti.

Struktur organisasi Yayasan Panti Asuhan Kristen Tanah Putih

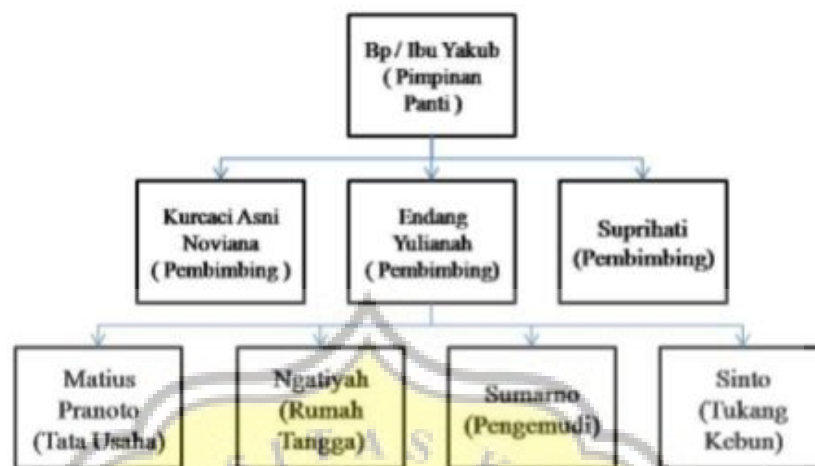
Semarang sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang



(Sumber: Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang, 2018)

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pengelola Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang



(Sumber: Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang, 2018)

B. Pembahasan

1. Pemenuhan Hak Pendidikan pada Anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang

Pembahasan mengenai pemenuhan hak pendidikan pada anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang menggunakan unsur-unsur dari akses pendidikan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak pada lampiran nomor 10 huruf a, yang meliputi:

a. Kondisi dan akses terhadap pendidikan, meliputi:

- 1) Panti Asuhan memfasilitasi anak untuk memperoleh pendidikan formal baik di dalam maupun di luar Panti Asuhan

Anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang telah mendapatkan pendidikan formal, baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Saat ini sebanyak 26 orang anak yang tinggal di panti asuhan tersebut sedang menempuh pendidikan formal tingkat SD (23,08%), tingkat SLTP (38,46%), dan tingkat SLTA (38,46%). Sebanyak 3,85% bersekolah di negeri (SMP Negeri 3 Semarang) dan 96,15% bersekolah di swasta (SD Balai Keselamatan, SD Anthonius, SD Petra, SMP Yohanes, SMP Yorris, SMP Balai Keselamatan, SMK Theresiana, SMK Tarcisius, SMK Kartini, dan SMK Terang Bangsa)³⁵.

Pemilihan sekolah pada anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang secara umum melibatkan orangtua atau wali dan pengurus panti asuhan. Namun untuk anak-anak yang tidak memiliki orangtua atau wali maka pemilihan sekolah ditetapkan oleh pengurus panti asuhan dengan mempertimbangkan kemampuan anak dan kesediaan sekolah untuk menerima anak tanpa persyaratan administrasi yang ketat. Selain itu, untuk jenjang SLTP dan SLTA pemilihan sekolah melibatkan anak-anak. Meskipun Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang berusaha memfasilitasi anak untuk memperoleh pendidikan formal yang terbaik, namun biaya, kemampuan anak, dan kepemilikan akta kelahiran menjadi kendala dalam memilih sekolah. Anak-anak yang tidak ingin masuk sekolah negeri akan difasilitasi

³⁵ Panti Asuhan Kristen Tanah Putih, 2018, *Panti Asuhan Kristen Tanah Putih*, Semarang: Panti Asuhan Kristen Tanah Putih, hlm.3

masuk sekolah swasta yang sudah memiliki kerjasama dengan pihak panti asuhan. Hal tersebut dilakukan karena pihak sekolah bersedia memberikan keringanan biaya sekolah atau bersedia menerima anak tanpa persyaratan administrasi yang ketat (misal akta kelahiran)³⁶. Selain itu, pihak pengelola Panti Asuhan cenderung yang memutuskan sekolah anak karena seringkali orangtua atau wali menyerahkan sepenuhnya kepada pihak Panti Asuhan dengan anggapan lebih tahu yang terbaik buat anak mereka dan ketidakmampuan orangtua untuk membiayai anak sekolah di swasta³⁷.

Terkait dengan sekolah, sebagian besar anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang merasa mendapatkan sekolah yang baik, seperti sekolah mempunyai reputasi baik (misal SMP 3 Semarang dan SD Petra), memiliki fasilitas serta sarana prasarana belajar yang memadai. Meski demikian, juga terdapat beberapa anak yang merasa sekolahnya “kurang baik” sehingga anak-anak tersebut merasa kurang nyaman. Sekolah yang kurang baik tersebut maksudnya sekolah memiliki kondisi, sarana dan prasarana belajar yang minim, serta “mutu” pembelajaran oleh guru-guru terkesan jauh dari sekolah-sekolah lainnya³⁸.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yakub, selaku Pimpinan Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang, pada hari Rabu, tanggal 9 Mei 2018

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Pudji, selaku salah satu orang tua anak di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang, pada hari Jumat, tanggal 11 Mei 2018

³⁸ Hasil wawancara dengan Kezia, selaku anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang yang sekolah di SD Balai Keselamatan Semarang, pada hari Rabu, tanggal 9 Mei 2018

Adanya sekolah-sekolah “kurang baik” yang dipilih oleh pihak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang sebagai sekolah anak-anak, pihak Panti Asuhan menjelaskan karena terkait kemampuan anak, kepemilikan akta kelahiran, biaya, dan/atau sudah terdapat kesepakatan dengan orangtua atau wali.

Salah satu dasar pertimbangan pihak Panti Asuhan dalam memilih sekolah adalah sekolah memiliki visi dan misi membentuk karakter Kristiani, karena Pihak Panti Asuhan memiliki pemikiran keberhasilan hidup anak-anak salah satunya jika memiliki karakter Kristiani yang kuat. Oleh karena itu, pemilihan sekolah yang berbasis Kristiani juga menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih sekolah anak³⁹.

Pendidikan formal yang diterima anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler (intrakurikuler) adalah kegiatan wajib yang diikuti oleh setiap siswa di sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang diikuti oleh siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dipilih oleh anak sesuai dengan minat mereka. Proses pemilihan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan diskusi antara anak, orangtua/wali

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yakub, *Op Cit*

dan pengasuh. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain paduan suara, tari, menggambar, sempoa, dan pramuka.

Selain sekolah formal, Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang juga memfasilitasi anak untuk memperoleh pendidikan di luar sekolah (pendidikan informal), yaitu berupa les pelajaran dengan mengundang guru ke Panti Asuhan. Terkait dengan les pelajaran, sebagian besar anak-anak Panti Asuhan merasa terbantuan karena anak-anak tersebut mengalami kesulitan belajar di kelas. Beberapa anak Panti Asuhan juga mengungkapkan bahwa tambahan les pelajaran tersebut lebih menyenangkan daripada belajar di kelas karena suasana kelas yang ramai sehingga mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar atau suasana belajar di kelas tidak kondusif sehingga membuat siswa malas atau bosan⁴⁰. Kegiatan les pelajaran hanya dilakukan untuk mata pelajaran tertentu (matematika dan bahasa Inggris)⁴¹ dan diberikan untuk anak-anak yang mengalami kesulitan di mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris, sementara untuk anak-anak yang mendapatkan kesulitan di mata pelajaran lainnya (misal bahasa Jawa) tidak akan mendapatkan bimbingan les.

Les pelajaran tersebut juga dilakukan pada hari-hari tertentu sehingga tidak semua anak dapat mengikutinya karena waktunya bersamaan dengan kegiatan anak di sekolah. Misalnya, jadwal

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Lia, selaku anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang yang sekolah di SMP Yorris Semarang, pada hari Rabu, tanggal 9 Mei 2018

⁴¹ Hasil wawancara dengan Vanesha, siswa kelas 1 SD Balai Keselamatan, anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang pada hari Rabu 9 Mei 2018.

tambahan les pelajaran bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler sehingga anak-anak lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler⁴².

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan telah memfasilitasi anak untuk memperoleh pendidikan formal (kurikuler dan ekstrakurikuler) dan tambahan les pelajaran. Meski demikian, tidak setiap siswa dapat bebas memilih sekolah yang diinginkan karena pemilihan sekolah didasarkan kemampuan, ketersediaan akta kelahiran, biaya dan ijin orangtua atau wali. Selain itu, les pelajaran belum dinikmati oleh semua anak karena hanya terbatas pada pelajaran Matematika dan bahasa Inggris, serta jadwal les pelajaran bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler.

Tabel 3.2
Pemenuhan Hak Pendidikan pada Anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang Menurut Komponen Memfasilitasi Anak untuk Memperoleh Pendidikan Formal Baik di Dalam maupun di Luar

No	Komponen	Realisasi	Keterangan
1	Memfasilitasi Anak untuk Memperoleh Pendidikan Formal di Luar Panti Asuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak seluruhnya sekolah formal (SD, SLTP dan SLTA) - Anak-anak di sekolah mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler - Terdapat anak-anak yang sekolah ditempat yang memiliki kondisi, sarana dan prasarana “kurang memadai” - Pemilihan sekolah melibatkan pihak Panti Asuhan dan orang tua/ wali, serta anak (tingkat SLTP dan SLTA) - Pemilihan sekolah anak dengan pertimbangan kemampuan anak, biaya, ketersediaan akta kelahiran, ijin orang tua/ wali 	<ul style="list-style-type: none"> - Panti Asuhan memfasilitasi anak untuk memperoleh pendidikan formal (kurikuler dan ekstrakurikuler) - Tidak setiap siswa dapat bebas memilih sekolah yang diinginkan karena pemilihan sekolah didasarkan kemampuan, ketersediaan akta kelahiran, biaya dan ijin orang tua / wali

⁴² Hasil wawancara dengan Noviana, selaku pembimbing Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang, pada hari Rabu, tanggal 9 Mei 2018

Lanjutan Tabel 3.2

No	Komponen	Realisasi	Keterangan
2	Menfasilitasi Anak untuk Memperoleh Pendidikan Formal di Dalam Panti Asuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak Panti Asuhan mengundang guru untuk memberikan tambahan les pelajaran - Tambahan les pelajaran hanya untuk pelajaran Matematika dan bahasa Inggris - Tambahan les pelajaran diselenggarakan pada waktu tertentu sehingga tidak semua anak memanfaatkan les tambahan tersebut, baik karena kebutuhan les berbeda dan jadwal les pelajaran bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> - Panti Asuhan memfasilitasi anak untuk memperoleh tambahan les pelajaran - Les pelajaran belum dinikmati oleh semua anak karena hanya terbatas pada pelajaran Matematika dan bahasa Inggris, serta jadwal les pelajaran bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler

Sumber: Hasil wawancara pengurus, pembina, anak dan orangtua (2018)

2) Panti Asuhan memfasilitasi anak untuk menempuh pendidikan non formal jika tidak berhasil dalam jalur formal melalui jalur paket A untuk setingkat SD, B untuk setingkat SLTP, dan C untuk setingkat SLTA.

Saat ini tidak terdapat anak-anak yang mengikuti pendidikan non formal melalui jalur paket karena semua anak-anak mengikuti pendidikan formal. Meski demikian, jika terdapat anak yang gagal dalam mengikuti jalur pendidikan formal, maka Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang akan memfasilitasi anak tersebut melalui jalur paket A untuk setingkat SD, B untuk setingkat SLTP, dan C untuk setingkat SLTA. Selain itu, Panti Asuhan juga memfasilitasi anak tersebut untuk mengambil kursus ketrampilan sesuai minat dan bakat anak. Bentuk dukungan lainnya, jika terdapat anak yang gagal dalam

mengikuti jalur pendidikan formal adalah dengan memberikan konseling yang dilakukan oleh psikolog⁴³.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang jika terdapat anak yang gagal dalam mengikuti jalur pendidikan formal, tidak hanya mendorong anak mengikuti jalur Paket, namun juga difasilitasi untuk mengikuti kursus ketrampilan sesuai bakat dan minat, serta konseling psikologis.

Tabel 3.3
Pemenuhan Hak Pendidikan pada Anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang Menurut Komponen Memfasilitasi Menempuh Pendidikan Non Formal Jika Tidak Berhasil Dalam Jalur Formal Melalui Jalur Paket

Komponen	Realisasi di Panti Asuhan	Kesimpulan
Menfasilitasi Anak menempuh pendidikan Non Formal Jika Tidak Berhasil Dalam Jalur Formal Melalui Jalur Paket	1. Tidak terdapat anak-anak yang mengikuti pendidikan non formal melalui jalur paket karena semua anak-anak mengikuti pendidikan formal 2. Bentuk dukungan Panti Asuhan jika terdapat anak-anak yang gagal mengikuti pendidikan formal adalah memfasilitasi jalur Paket, kursus ketrampilan sesuai bakat dan minat, konseling psikologis	1. Tidak terdapat anak-anak yang mengikuti pendidikan non formal melalui jalur paket karena semua anak-anak mengikuti pendidikan formal 2. Bentuk dukungan Panti Asuhan jika terdapat anak-anak yang gagal mengikuti pendidikan formal adalah memfasilitasi jalur Paket, kursus ketrampilan sesuai bakat dan minat, konseling psikologis

Sumber: Hasil wawancara pengurus, pembina, anak dan orangtua (2018)

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Yakub, *Op Cit*

- 3) Panti Asuhan memfasilitasi anak untuk memperoleh pendidikan vokasional/informal dalam bentuk pelatihan keterampilan kerja, sesuai minat dan kebutuhan usia anak tanpa diskriminasi atas dasar apapun.

Saat ini anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang juga mendapatkan pendidikan informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri⁴⁴. Pendidikan informal tersebut disesuaikan dengan minat, bakat dan hobi anak. Misalnya paduan suara, tari, dan dancer. Pendidikan ini dipilih sendiri oleh anak dengan sebelumnya dilakukan diskusi antara anak, orang tua / wali dengan pengasuh, supaya anak-anak dapat bertanggung jawab terhadap pilihannya mengikuti pendidikan informal tersebut dan hasilnya yang dicapai maksimal.

Beberapa anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang berhasil menunjukkan prestasi dibidang yang digelutinya, seperti juara lomba tari Jawa dan dancer. Yohanna Putri (siswa SD kelas V) karena sering menjuarai lomba tari Jawa maka pada tahun 2017 tampil membawakan tari Gambang Semarang saat perayaan Hari Anak Nasional (HAN) di Halaman Balai Kota Semarang Jawa Tengah⁴⁵. Sementara itu, Cicilia (siswa kelas IV) memiliki prestasi di bidang dance, bahkan saat pameran pendidikan di SD Petra Semarang

⁴⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pemenuhan Hak Pendidikan Anak.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Yohanna Putri, siswa kelas 5 SD, anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang pada hari Rabu 9 Mei 2018

menampilkan tarian Bali Dance⁴⁶. Selain itu, paduan suara anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang cukup sering diminta untuk tampil di tempat-tempat umum, seperti *Christmas Dinner Set Hotel Noormans* pada tahun 2017⁴⁷.

Anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang juga memperoleh kasih sayang, kerampilan, pendidikan rohani yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang. Keterampilan yang diberikan merupakan latihan kemandirian dengan berbagai keterampilan, seperti vocal group, memasak, menjahit, ternak ikan lele dan lainnya. Pendidikan rohani antara lain renungan pagi dan malam, kebaktian di gereja setiap Minggu pagi, dan mengikuti kegiatan-kegiatan agama kristen lainnya. Selain itu, juga dilakukan pembentukan watak dan kepribadian melalui bimbingan dan penyuluhan oleh psikolog⁴⁸. Panti Asuhan tidak membatasi pilihan keterampilan anak misalnya anak perempuan hanya boleh memilih keterampilan menjahit dan anak laki-laki keterampilan pertukangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa Panti Asuhan memfasilitasi anak untuk memperoleh pendidikan vokasional/informal dalam bentuk pelatihan keterampilan kerja, sesuai minat dan kebutuhan usia anak tanpa diskriminasi, bahkan beberapa

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Cicilia, siswa kelas 4 SD, anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang pada hari Rabu 9 Mei 2018

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*

anak menunjukkan adanya prestasi di bidang yang digeluti seperti tari Jawa dan dancer.

Tabel 3.4
 Pemenuhan Hak Pendidikan pada Anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang Menurut Komponen Memfasilitasi Anak untuk Memperoleh Pendidikan Vokasional/Informal dalam Bentuk Pelatihan Keterampilan Kerja, sesuai Minat dan Kebutuhan Usia Anak Tanpa Diskriminasi atas Dasar Apapun, serta Tidak Membatasi Pilihan Keterampilan Anak

Komponen	Realisasi di Panti Asuhan	Kesimpulan
1. Memfasilitasi Anak untuk memperoleh pendidikan vokasional/informal dalam bentuk pelatihan keterampilan kerja, sesuai minat dan kebutuhan usia anak tanpa diskriminasi atas dasar apapun, serta tidak membatasi pilihan keterampilan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi pendidikan informal, yaitu paduan suara, tari dan dance - Memfasilitasi pelatihan keterampilan kemandirian, yaitu vocal group, memasak, menjahit, ternak lele, dan lainnya - Memfasilitasi pendidikan rohani, yaitu renungan rohani pagi dan malam, kebaktian dan kegiatan agama Kristen lainnya - Bimbingan dan konseling psikologis oleh psikolog - Kegiatan pelatihan diberikan kepada semua anak, tanpa melihat jenis kelamin - Terdapat anak Panti Asuhan yang berprestasi di bidang tari Jawa dan <i>dance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Panti Asuhan memfasilitasi pendidikan informal, pelatihan keterampilan, pendidikan rohani, serta bimbingan dan konseling psikologis - Kegiatan pendidikan vokasional/informal diberikan tanpa diskriminasi - Terdapat anak-anak yang berprestasi

Sumber: Hasil wawancara pembina dan anak (2018)

4) Panti Asuhan mengidentifikasi kebutuhan pendidikan anak berdasarkan rencana pengasuhan.

Rencana pengasuhan adalah rencana yang ditetapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan anak akan pengasuhan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Rencana disusun bersama oleh pengasuh, pekerja sosial, orangtua dan anak, juga pihak lain yang berwenang jika diperlukan, sesuai dengan hasil asesmen terhadap anak dan keluarganya, serta asesmen terkait lainnya dengan kebutuhan anak.

Terkait dengan pemenuhan hak pendidikan anak yang tinggal di panti asuhan, maka juga perlu dilakukan rencana pendidikan anak dengan melakukan identifikasi kebutuhan pendidikan. Hal tersebut dilakukan di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang oleh pembimbing. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pembimbing yang salah satunya melakukan pencatatan tentang rencana pelayanan pendidikan anak. Jadi, pembimbing di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih melakukan asesmen mengenai kebutuhan pendidikan anak, seperti bakat dan minat anak, serta kelebihan dan kekurangan anak, sehingga dapat dibuat program pendidikan yang sesuai dengan anak bimbingnya⁴⁹. Sementara tugas dan tanggung jawab lain yang dimiliki oleh pembimbing adalah:

- a) Melakukan pencatatan hasil asesmen terhadap perkembangan anak-anak yang tinggal di panti asuhan, baik perkembangan fisik, emosional maupun sosial, serta kasus-kasus yang terjadi pada anak selama pengasuhan/ pendampingan;

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*

- b) Melakukan pencatatan tentang rencana pelayanan pengasuhan dari masing-masing anak;
- c) Memperbaharui file anak secara keseluruhan;
- d) Melakukan dan memiliki pencatatan tentang perkembangan khusus anak, masalah-masalah dan potensi bakat minat anak;
- e) Melakukan pencatatan hasil monitoring dan evaluasi terhadap proses dan hasil pelayanan serta rencana reunifikasi dan terminasi layanan pada anak;
- f) Mencegah dan mengatasi konflik;
- g) Mengidentifikasi sumber-sumber konflik dan merumuskan mekanisme untuk mencegah dan mengatasi terjadinya konflik;
- h) Mendokumentasikan konflik dan upaya-upaya penanganannya;
- i) Mendorong anak untuk membuat kesepakatan tentang penanganan *bullying* dan segala bentuk kekerasan yang terjadi antara anak dan senior/orang yang lebih tua.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Noviana selaku pembina Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang yang mengungkapkan mengenai adanya tahapan identifikasi kebutuhan pendidikan sebelum menyusun rencana kebutuhan pendidikan anak. Dalam identifikasi tersebut, pihak panti asuhan mempertimbangkan riwayat anak masuk panti asuhan, kemampuan anak, biaya, dan kelengkapan dokumen administrasi akte kelahiran⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara Ibu Noviana, *Op Cit*

5) Pengasuh membantu anak memutuskan jenis pendidikan yang sesuai bagi mereka berdasarkan rencana pengasuhan masing-masing anak

a) Anak dengan kebutuhan khusus dapat dibantu guru les yang didatangkan Panti Asuhan dan menyesuaikan dengan perkembangan belajar anak di sekolah sebelum masuk Panti Asuhan. Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang memfasilitasi anak-anak asuhnya untuk mendapatkan bimbingan les sesuai kebutuhan anak-anak tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat.

6) Perubahan pada rencana pengasuhan harus diikuti oleh perubahan pada rencana pendidikan anak. Pada Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang terkadang-kadang terjadi perubahan rencana pendidikan anak, khususnya disebabkan kondisi yang ada. Misalnya, anak-anak banyak yang tidak bisa mengikuti les karena berbenturan dengan kegiatan sekolah, maka pihak panti asuhan akan menyusun ulang jadwal les atau membuat rencana lain supaya kebutuhan anak terpenuhi⁵¹.

7) Untuk kelancaran proses pendidikan anak, lembaga memfasilitasi:

a) Peralatan belajar seperti buku tulis dan buku paket, seragam dan alat tulis, juga berbagai peralatan penunjang pendidikan vokasional, atau dana agar anak membeli sendiri berbagai peralatan tersebut. Peralatan belajar tersebut biasanya berasal dari Yayasan, donatur,

⁵¹ Hasil wawancara Ibu Noviana, *Op Cit*

maupun bantuan dari pemerintah. Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang mempunyai tugas memberikan bantuan kepada Panti Asuhan yang telah terakreditasi, dimana nilainya tergantung anggaran. Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga juga kadang-kadang memberikan bantuan bimbingan teknis⁵². Selanjutnya, dana bantuan dari Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang oleh pengelola Panti Asuhan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti peralatan belajar⁵³. Fasilitas belajar yang dimiliki oleh Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang adalah 1 (satu) perlengkapan/ alat musik/ alat olahraga, serta ruang komputer dan ruang perpustakaan.

- b) Sarana transportasi atau dana untuk mendukung transportasi anak sehari-hari. Saat ini Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang memiliki 1 (satu) unit bus untuk angkutan antar jemput anak-anak asuh.
- c) Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang memberikan bimbingan belajar/ les pelajaran dengan mengundang guru les, khususnya Matematika dan bahasa Inggris⁵⁴. Jadi, anak-anak yang mendapatkan bimbingan les mata pelajaran hanya anak-anak yang kesulitan di mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris,

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Yanti, selaku Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang, pada hari Jumat, tanggal 25 Mei 2018

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Yakub, *Op Cit*

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Vanesha, siswa kelas 1 SD Balai Keselamatan, anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang pada hari Rabu 9 Mei 2018.

sementara untuk anak-anak yang mendapatkan kesulitan di mata pelajaran lainnya (misal bahasa Jawa) tidak akan mendapatkan bimbingan les.

b. Seleksi dan pilihan pendidikan

Terkait seleksi dan pilihan pendidikan, Panti Asuhan memberikan informasi yang memadai untuk mendukung pilihan anak, yang meliputi informasi soal jenis pendidikan yang dapat diakses anak sesuai dengan kebutuhan mereka (sekolah formal umum/kejuruan), tempat kursus dan jenis pendidikan lain), nama dan variasi dari berbagai jenis pendidikan yang dapat diakses anak, juga kelebihan dan kekurangan dari berbagai jenis pendidikan tersebut. Khusus pada anak-anak yang akan melanjutkan jenjang SLTP dan SLTA mendapatkan konseling psikologis terkait bakat dan minat. Dalam konseling tersebut, anak-anak diberi wawasan untuk mengetahui dunia pendidikan yang akan dipilihnya⁵⁵.

“kami melakukan asesment saat akan memilih sekolah anak, terus kami juga mengajak anak-anak diskusi mengenai kehidupan sekolah dan hal-hal yang mungkin akan ditemukan disekolah. Kami mengharapkan dengan diskusi ini anak-anak memperoleh gambaran dan yakin dengan pilihan sekolahannya⁵⁶.”

Kutipan wawancara di atas memperlihatkan bahwa Panti Asuhan Tanah Putih saat akan memilih sekolah untuk anak benar-benar mempertimbangkan faktor anak, seperti minat dan kemampuan anak. Hal tersebut dilakukan dengan harapan anak akan bisa optimal dalam

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*

⁵⁶ *Ibid*

mengikuti pendidikan sekolah yang pada akhirnya mampu berpretasi secara optimal.

1) Anak didukung untuk mengambil keputusan yang terkait dengan pendidikannya, melalui diskusi dengan teman, juga dengan orang tua dan pengasuh yang ikut memberi pertimbangan. Khusus pada- anak-anak yang akan melanjutkan jenjang SLTP dan SLTA, mereka dilibatkan dalam pemilihan sekolah atau pendidikan yang akan diikuti. Anak-anak tersebut diajak diskusi bahkan dilakukan tes psikologis kepada mereka supaya diketahui kemampuan, bakat dan minat anak⁵⁷.

“kami ada psikolog yang mengetes intelektual, bakat minat, kepribadian... jadi kira-kira potensi anak seperti apa dan cocok untuk sekolah dimana.⁵⁸”

Kutipan wawancara di atas memperlihatkan bahwa dasar keputusan Panti Asuhan dalam memilihkan sekolah untuk anak juga didasarkan pada pendapat profesional (psikolog), khususnya terkait kemampuan intelektual, bakat minat dan kepribadian. Dengan demikian, sekolah dan jurusan yang dipilih anak semakin mendekati kebutuhan dan potensi dasar anak, yang pada akhirnya anak dapat tumbuh dengan optimal dan berprestasi.

2) Panti Asuhan menyediakan guru les untuk membantu anak mencapai skor ujian akhir yang baik agar dapat masuk ke sekolah pilihan anak⁵⁹.

“ya...kami mengundang guru les, ada les matematika dan les Inggris. Kalau yang lainnya, kami pembina atau anak-anak yang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

lebih senior membantu membimbing adik-adiknya...alasan nya, keterbatasan dana jadi kami memilih yang menurut kami penting buat mereka, anaknya juga banyak....maksudnya, kalau untuk pelajaran hafalan kan bisa dibantu oleh kakak-kakak yang senior...⁶⁰”

Kutipan wawancara di atas memperlihatkan bahwa Panti Asuhan memfasilitasi les tambahan pelajaran, khususnya matematika dan bahasa Inggris, untuk membantu anak-anak yang kesulitan belajar di kedua mata pelajaran tersebut. Sebenarnya, terdapat kesulitan belajar pada mata pelajaran lain, seperti IPA (khususnya Fisika) dan bahasa Jawa, namun karena terbatasnya dana maka Panti Asuhan memilih mata pelajaran yang diberi les tambahan. Dasar pemilihan les tambahan tersebut karena penting, jumlah siswa yang mengalami kesulitan di mata pelajaran tersebut relatif banyak, dan kakak-kakak senior yang dapat membantu kedua mata pelajaran tersebut sangat terbatas.

c. *Review* perkembangan pendidikan anak

Review perkembangan pendidikan anak artinya peninjauan kembali pendidikan yang sudah diterima anak atau dengan kata lain Panti Asuhan melakukan evaluasi hasil pendidikan yang telah diikuti anak-anak. Secara umum, hal tersebut dilakukan setelah anak-anak memperoleh hasil studi, seperti raport mid semester atau raport semesteran. Selain itu, jika terdapat anak-anak yang mengalami penurunan nilai akademisi secara drastis maka pihak panti asuhan segera melakukan evaluasi⁶¹.

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*

1) Setiap anak memiliki pengasuh yang bertanggung jawab untuk berkomunikasi dengan pihak penyelenggara pendidikan demi kepentingan pendidikan anak. Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang memiliki 3 (tiga) pembimbing, yang salah satunya bertugas untuk membantu kepentingan pendidikan anak⁶².

2) Pengasuh dengan dukungan pengurus membantu mencari alternatif solusi jika anak mengalami kesulitan dalam hal pendidikan, melalui diskusi dengan anak. Misalnya, anak mengalami kesulitan mata pelajaran atau masalah dengan teman sekolah, dicarikan solusi.

d. Keterlibatan orangtua dan keluarga dalam pendidikan anak

Panti Asuhan dalam memenuhi hak pendidikan anak tetap melibatkan orangtua dan keluarga, khususnya dengan mengajak orangtua dan keluarga berdiskusi mengenai kebutuhan pendidikan anak dan sekolah anak. Selain itu, orangtua dan keluarga diajak berdiskusi mengenai perkembangan anak berdasarkan hasil belajar anak. Tindakan Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang dalam melibatkan orangtua atau keluarga dalam pendidikan anak adalah:

1) Panti Asuhan menginformasikan perkembangan pendidikan anak pada orangtua atau keluarga termasuk hasil *review* dengan penyelenggara pendidikan, dimana hal tersebut diselenggarakan secara rutin melalui pertemuan antara pihak panti asuhan dan orangtua atau keluarga. Dalam pertemuan tersebut, orangtua atau keluarga diberi penjelasan mengenai

⁶² Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*

perkembang anak, baik untuk perkembangan yang positif maupun negatif. Untuk perkembangan positif misalnya prestasi belajar meningkat dan meningkatnya kemandirian anak, sedangkan untuk perkembangan negatif misalnya anak malas belajar, prestasi belajar menurun, atau nakal. Terkait hal-hal tersebut, orangtua atau keluarga diminta untuk memberikan dukungan, misalnya pujian atau nasehat⁶³. Bentuk keterlibatan orangtua atau keluarga dalam pendidikan anak di panti asuhan dapat dilihat dari kutipan wawancara di bawah ini:

“biasanya habis terima rapor, kami mengundang orangtua atau keluarganya dan kami jelaskan hasilnya dan meminta mereka mensupport anak-anak mereka...kami juga memberikan advokasi kepada orangtua atau wali bagaimana memotivasi anak, khususnya yang nilai raportnya belum memuaskan⁶⁴.”

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Panti Asuhan melibatkan orangtua dan keluarga dalam pemenuhan hak pendidikan anak di Panti Asuhan. Bentuk keterlibatan orangtua dan keluarga adalah memberikan dukungan kepada anak-anak, misalnya memotivasi anak untuk rajin belajar dan berprestasi.

- 2) Pengasuh memfasilitasi diskusi antara anak dengan orangtua atau keluarga dalam pembuatan keputusan yang terkait dengan pendidikan anak, termasuk mencari solusi bagi permasalahan pendidikan anak. Misalnya, anak tidak memiliki akta kelahiran, maka pihak panti

⁶³ Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*

⁶⁴ *Ibid*

mencarikan sekolah yang dapat menerima anak tanpa perlu menggunakan akta kelahiran⁶⁵.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Anak-anak Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang

a. Faktor-faktor yang Mendukung Pemenuhan Hak Pendidikan Anak-anak Panti Asuhan Kristen

1) Adanya bantuan dan kerjasama dari masyarakat

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang baik berupa donasi uang atau donasi peralatan dan perlengkapan sekolah, seperti buku, tas dan seragam. Masyarakat harus saling bantu, saling kenal, saling isi, antar sesama karena hidup saling terkait satu sama lainnya. Pendidikan informal tidak hanya didapatkan anak dalam Panti saja tetapi di dalam lingkungan sekitar juga ikut terlibat, masyarakat juga ikut bekerjasama demi kepentingan anak asuh dalam mendapatkan pendidikan serta dukungan dari proses pendidikan yang mereka dapatkan seperti interaksi anak Panti dengan masyarakat sekitar, masyarakat juga membimbing anak Panti jika anak Panti mempunyai kesalahan dalam berinteraksi dengan warga setempat dengan cara menegur anak Panti ketika anak Panti salah dan jika tidak

⁶⁵ *Ibid*

bisa ditegur masyarakat memberitahukan kepada pengurus Panti untuk diberikan arahan dan nasehat

- 2) Adanya bantuan dan kerjasama dari instansi terkait (Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga, serta Dinas Pendidikan Kota Semarang)

Terkait dengan pemenuhan hak-hak pendidikan pada anak-anak panti asuhan, maka Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga memiliki program yang bertujuan untuk mewujudkan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang berkualitas, khususnya pembangunan sarana dan prasarana panti asuhan, rehabilitasi sedang/berat bangunan panti asuhan, memberikan bantuan untuk operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana panti asuhan, serta meningkatkan ketrampilan tenaga pendidik di panti asuhan. Kegiatan Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang dalam meningkatkan ketrampilan pengurus, pelatih (pembina) dan pendidikan Panti Asuhan antara lain pelatihan manajemen, pelatihan bimbingan kewirausahaan, dan pelatihan konseling Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang juga memberikan bantuan operasional serta pemeliharaan sarana dan prasarana kepada panti asuhan secara rutin meski jumlahnya terbatas⁶⁶.

Ahmad Suhari sebagai Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Jawa Tengah mengungkapkan bantuan dari pemerintah provinsi terhadap 800 panti yang terdaftar di Jawa Tengah sebesar Rp.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bp. Tomy Yarmawan Said, selaku Kepala Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang

200 juta rupiah per tahun, sehingga setiap panti hanya memperoleh sekitar Rp.250 ribu rupiah per tahun⁶⁷. Dari satu sisi, bantuan dari pemerintah provinsi tersebut cukup membantu Panti Asuhan. Namun segi lain, nilai uang tersebut relatif kecil dan hampir tidak bisa digunakan untuk memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak. Misal biaya guru les anak Rp. 25 ribu per sekali datang, dan jika dana bantuan pemerintah provinsi yang sebesar Rp. 250 ribu rupiah itu digunakan untuk membiayai les hanya bisa untuk 10 kali pertemuan.

Sementara peran Dinas Pendidikan Kota Semarang dalam pemenuhan hak pendidikan pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan, antara lain diwujudkan dalam penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Menurut Permendikbud No. 1 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, besarnya dana BOS yang diterima oleh sekolah sebagai berikut:

- a) SD : Rp. 800.000,- / peserta didik / tahun
- b) SMP : Rp. 1.000.000,- / peserta didik / tahun
- c) SMA : Rp. 1.400.000,- / peserta didik / tahun
- d) SMK : Rp. 1.400.000,- / peserta didik / tahun

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih menerima bantuan BOS, sebagai salah satu sasaran penerima dana BOS

⁶⁷ Mempertanyakan Perhatian Pemerintah terhadap Panti Asuhan. <http://mediajateng.net/2018/06/05/mempertanyakan-perhatian-pemerintah-terhadap-panti-asuhan/15652/>

dan sekolah anak-anak tersebut termasuk penerima dana BOS⁶⁸. Dana BOS tersebut dikelola berdasarkan manajemen berbasis sekolah, sehingga manfaat bagi anak-anak panti asuhan adalah dibebaskan dari SPP atau pengurangan biaya SPP⁶⁹.

3) Adanya bantuan dan kerjasama kemitraan

Beberapa unit kerja yang ada di Gereja, sekolah dan perguruan tinggi mengadakan kerjasama kemitraan untuk memberikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan. Misalnya pelatihan psikologis yang dilakukan oleh Refido Bezaleel Pemenang untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Pendidikan Agama pada 19 Februari 2017, pelatihan komputer dan bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Semarang, dan pelatihan vokal dan paduan suara dibawah pembinaan GKI Beringin Semarang⁷⁰.

b. Faktor-faktor yang Menghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Anak-anak Panti Asuhan Kristen

1) Akte kelahiran

Terdapatnya anak-anak yang tidak diketahui orangtuanya sehingga anak-anak tersebut tidak memiliki surat keterangan lahir atau akta

⁶⁸ BOS: Bantuan Operasional Sekolah.
https://bos.kemdikbud.go.id/index.php/distribution?jenjang=1&province_code=0&district_code=100600&status=2&sekolah=0&tahun=2018

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Erawati, SE., selaku Ka Subbag Keuangan dan Aset Dinas Pendidikan Kota Semarang yang juga menangani Pengelolaan BOS di Kota Semarang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*

kelahiran, dan hal tersebut membuat anak-anak sulit diterima di sekolah karena sebagian besar sekolah selalu meminta akta kelahiran sebagai syarat agar dapat sekolah.

2) Keterbatasan dana

Keterbatasan dana menjadi faktor yang menghambat pemenuhan hak pendidikan anak⁷¹. Sumber dana Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang berasal dari:

- a) Donatur tetap, seperti: beberapa orang tua dari anak-anak yang tinggal di panti asuhan dan beberapa pengurus dari Yayasan Kristen Tanah Putih Semarang.
- b) Donatur tidak tetap, seperti jemaat GKI Beringin Semarang dan masyarakat.
- c) Yayasan, yaitu GKI Beringin Semarang.
- d) Dinas Sosial Kota Semarang

Jumlah nominal uang yang diberikan oleh setiap donatur tidak selalu sama tergantung dari donatur yang akan memberi sumbangan. Begitu pula dengan pemerintah (Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang) yang memberikan bantuan kepada panti asuhan dengan sifat sementara dan tidak terus-menerus dalam tiap tahun anggaran, akan tetapi dalam keadaan tertentu dapat diterima secara

⁷¹ Muh. Chaidir Mansyur, 2016, Pola Asuh Panti Asuhan Setia Karya di Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, FIS UNM, hlm.3

berkelanjutan. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bapak Joko Rakito selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Semarang:

“Dinas memberikan bantuan kepada panti-panti yang mengajukan proposal bantuan dan memenuhi verifikasi. Mekanisme penurunan bantuan dilaksanakan dalam 2 periode, yang menurut jadwal diturunkan pada bulan Juni dan Desember tahun ini. Jumlah bantuan sesuai jumlah anak dan jumlah yang tertera dalam proposal. Bantuan ini tidak selalu ada dalam tiap tahun anggaran, namun dalam kondisi tertentu, pihak panti dapat menerimanya berkelanjutan⁷².”

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang memberikan bantuan kepada Panti Asuhan yang terdaftar sesuai mekanisme yang berlaku. Meski demikian, jumlah bantuan tersebut terbatas.

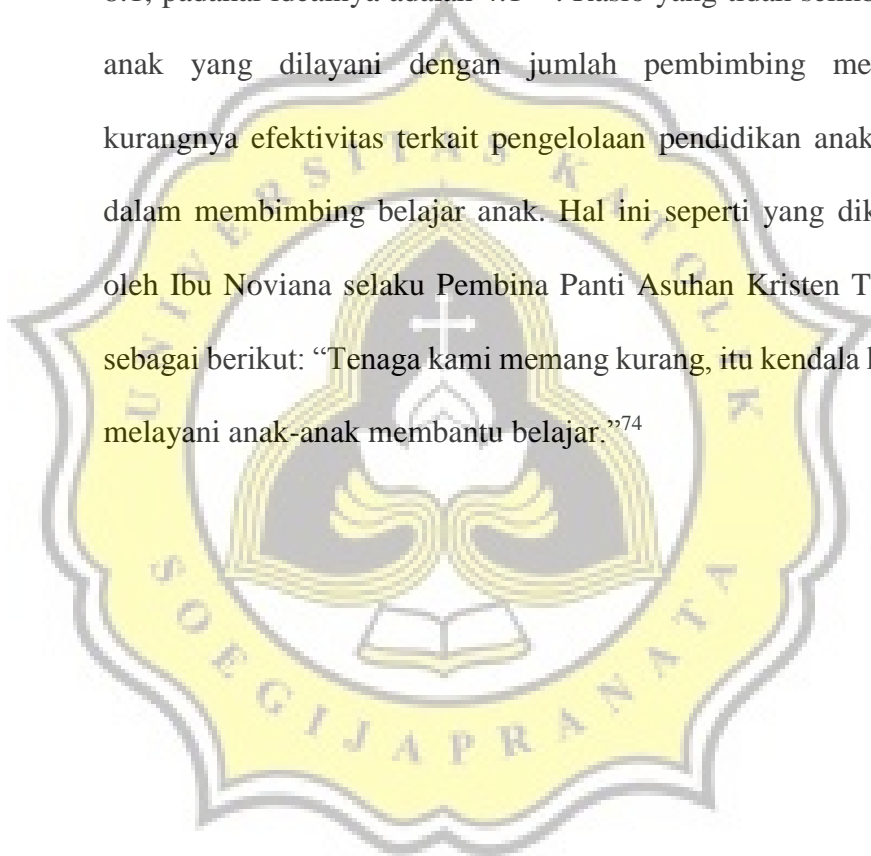
Terbatasnya sumber dana menyebabkan kendala dalam mengelola panti asuhan, khususnya terkait pemenuhan hak pendidikan anak. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan prioritas pemberian bimbingan les mata pelajaran yang saat ini hanya matematika dan bahasa Inggris. Sementara untuk mata pelajaran lain, pihak panti asuhan mengoptimalkan anak-anak panti asuhan yang lebih pintar untuk membimbing anak-anak panti asuhan yang mengalami kendala belajar. Meski pemerintah provinsi memberikan bantuan dana sebesar Rp. 250 ribu per tahun, namun dana tersebut hampir tidak bisa membiayai biaya les anak, dimana umumnya biaya guru les sebesar Rp. 25 ribu per

⁷² Hasil wawancara dengan Bp. Joko Rakito, selaku Sekretaris Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang

pertemuan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya (lihat halaman 72).

3) Jumlah pembimbing yang terbatas

Saat ini jumlah pembimbing di Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang hanya 3 (tiga) orang, sehingga rasio anak/pendamping adalah 8:1, padahal idealnya adalah 4:1⁷³. Rasio yang tidak seimbang antara anak yang dilayani dengan jumlah pembimbing menyebabkan kurangnya efektivitas terkait pengelolaan pendidikan anak, misalnya dalam membimbing belajar anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Noviana selaku Pembina Panti Asuhan Kristen Tanah Putih sebagai berikut: “Tenaga kami memang kurang, itu kendala kami untuk melayani anak-anak membantu belajar.”⁷⁴



⁷³ Mahmud Yunus, 2017, Kualitas Pelayanan Sosial di Yayasan Panti Asuhan Anak Al Mubarakah Lebak Bulus, *Skripsi*, Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Noviana, *Op Cit*